

Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya

Heri Yusuf Muslihin¹ Aini Loita² Anis Fitria Sundari³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: heriyusuf75@gmail.com¹ainiloita@upi.edu²anisfitriasundari@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan jumlah partisipan lima orang anak kelompok A, dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya masih rendah. Disarankan untuk lebih memperhatikan lagi mengenai perkembangan motorik halus anak khususnya ketika anak sedang diajarkan untuk memegang pensil dan menulis agar dapat dilakukan secara baik dan benar. Sehingga anak dapat melakukannya dengan baik sesuai dengan pencapaian anak kelompok A pada umumnya, dan bagi orang tua dianjurkan untuk selalu mendampingi anak ketika belajar di rumah serta dapat memberikan stimulus pada anak dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the condition of the fine motor skills of group A children in TK Pertiwi DWP Tasikmalaya. This study used a qualitative descriptive method with five participants in group A, two boys and three girls. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques, while for data analysis techniques used descriptive methods. Based on the results of interviews with teachers, fine motor skills in group A children in TK Pertiwi DWP Tasikmalaya are still low. It is recommended to pay more attention to the fine motor development of children, especially when children are being taught to hold a pencil and write so that it can be done properly and correctly. So that children can do well in accordance with the achievement of group A children in general, and parents are recommended to always accompany children when studying at home and can provide good stimulus to children.

Keywords: Fine Motor Skills, Motor Skills, Early Childhood



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia 0-6 tahun yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, dan sosio emosional yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Huliyah, 2016, hlm. 62). Menurut Suryana (2021, hlm. 25) usia dini merupakan periode awal yang paling penting serta mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Ciri dari pendidikan anak usia dini yaitu adanya periode keemasan atau *golden age*. Susanto (2011, hlm. 5) menyebutkan tahapan tumbuh kembang anak sangatlah menakjubkan. Karena pada setiap fase perkembangannya, anak tidak semata hanya tumbuh dari segi fisik tetapi juga dari segi psikologis dan inteligensinya. Dalam perkembangan anak setiap aspek perkembangannya secara umum mempunyai pola yang sama, namun meskipun demikian pencapaian anak dalam masing-

masing aspek tentunya tidaklah sama atau berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi dari masa peka anak. Pengembangan potensi anak sendiri sangatlah penting dalam dunia taman kanak-kanak, termasuk didalamnya kemampuan fisik (Afifah, Sumardi & Mulyadi, 2020, hlm. 359).

Pada dasarnya dalam pendidikan anak usia dini ada 6 aspek perkembangan yang harus guru perhatikan salah satunya adalah perkembangan motorik halus anak. Motorik halus menurut Moeslichatoen (dalam Khadijah & Amelia, 2020, hlm. 14) yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggantung, meronce dan menulis. Menurut Suyanto (2005, hlm. 50) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi otot halus beserta fungsinya, dimana otot berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti: menulis, melipat, merangkai dan menggantung. Disini suyanto menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus dapat mendukung dalam kegiatan sehari-hari pada anak. Menurut Dewi & Surani (2018, hlm. 191) menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus menjadi dasar atau pondasi anak dalam kemampuan menulisnya. Adapun standar kemampuan motorik halus anak pada usia kelompok A atau 4-5 tahun meliputi: Koordinasi mata dan tangan; Kelenturan pergelangan tangan; dan Kekuatan dan kelenturan jari tangan.

Menurut Swaliana & Riza (2018, hlm. 45) menyebutkan bahwa proses motorik merupakan gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak serta proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya seperti kaki, tangan, serta anggota tubuh lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti melihat bahwa perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Pertiwi DWP masih rendah. Seperti halnya masih ada anak yang kesulitan dalam memegang pensil, menulis, serta menggambar ketika belajar. Maka dari itu, dapat kita ketahui betapa pentingnya keterampilan motorik halus anak pada usia kelompok A ini. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam terkait keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya. Mengacu pada latar belakang masalah yang ada pada akhirnya peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berjudul "Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya yang berjumlah 5 orang diantaranya 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Instrumen penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk indikator kinerja keberhasilan akan dilihat pada cara anak memegang pensil ketika menulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Obserasi dilakukan untuk mengamati serta mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lokasi tujuan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan mengenai permasalahan yang dibahas. Dan untuk dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau arsip dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis menemukan terkait kondisi dilapangan mengenai keterampilan motorik halus anak-anak kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya, terdapat 3 orang anak yang masih rendah dalam keterampilan motorik halus memegang pensil dan menulisnya. Sedangkan 2 orang lainnya sudah baik dalam keterampilan memegang pensil. Pada perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Pertiwi DWP Tasikmalaya, dalam tingkat pencapaian masih rendah

terutama dalam hal memegang pensil dan menulis. Keterampilan motorik halus pada kelompok A di TK Pertiwi DWP harus dilatih secara terus menerus agar anak dapat memegang pensil serta menulis sesuai dengan tingkat pencapaian di usianya. Perkembangan motorik halus ini sangatlah penting karena pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bergerak yang mana gerakan-gerakan tersebut melibatkan motorik halus, terlebih dalam hal memegang pensil dan menulis.

Keterampilan motorik halus ini tidak hanya melibatkan otot-otot kecil saja namun juga memerlukan koordinasi dengan mata dan saraf pada otak. Keterampilan motorik halus ini dapat dilatih dengan cara memberikan rangsangan atau stimulus secara terus menerus. Dalam hal ini lingkungan keluarga juga berperan penting dalam melatih perkembangan motorik halus anak dengan memberikan rangsangan yang melibatkan pergelangan tangan, jari tangan, dan hal lain yang memang menggunakan koordinasi tangan.

Pembahasan

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan motorik halus anak yaitu karena kurangnya bimbingan guru ketika belajar serta kurangnya bimbingan orang tua dan kurang diperhatikannya keterampilan motorik halus anak ketika belajar. Pada usia anak kelompok A anak memerlukan perhatian serta bimbingan secara penuh baik dari orang tua maupun guru disekolah, salah satunya dalam kegiatan memegang pensil, menulis, dan hal lainnya yang melibatkan jari-jari tangan.

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwasannya terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya masih rendah diantaranya: Anak masih belum fokus dalam koordinasi mata ketika belajar dan anak masih belum sempurna dalam koordinasi pergerakan pergelangan tangan dan jari-jari tangannya pada kegiatan memegang pensil dan menulis.

Dalam pembelajaran pada anak kelompok A, ketika pembelajaran berlangsung hendaknya guru memberikan keleluasaan pada anak agar anak dapat lebih bereksplorasi serta dapat lebih mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Pendidik dapat memberikan keringanan pada anak ketika belajar agar dapat terwujudnya tujuan pembelajaran. Dengan hal itu keterampilan motorik halus anak akan semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan (Primayana, 2020, hlm. 92).

KESIMPULAN

Keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Pertiwi DWP Tasikmalaya masihlah rendah, terutama dalam hal memegang pensil dan menulis anak masih belum dapat melakukannya dengan benar. Maka dari itu dalam melatih keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan apapun yang memang melibatkan koordinasi mata, saraf, pergelangan tangan serta jari-jari anak. Untuk guru disarankan agar lebih diperhatikan lagi dan diajarkan lagi dalam perkembangan motorik halus anak ketika memegang pensil dan menulis supaya dapat memenuhi pencapaian sesuai usianya, dan bagi orang tua hendaknya selalu mendampingi anak ketika anak sedang belajar dirumah serta dapat memberikan stimulus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Sumardi & Mulyadi. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), hlm. 359.
- Dewi, Nurul & Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(7), hlm. 191.

- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), hlm. 62.
- Khadijah & Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen, R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), hlm. 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rosda.
- Swaliana & Riza. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), hlm. 45.